

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan kalam Allah yang diturunkan selama 23 tahun kepada nabi Muhammad. Al-Quran ialah kitab suci umat Islam yang berisi sumber petunjuk dalam kehidupan beragama dan dunia akhirat. Maka, sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi secara aktif dengan Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai sumber dalam berfikir juga bertindak.

Membaca Al-Qur`an merupakan sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan Allah subhanahuwata'ala. Kemudian mentadabburi dan memahami maknanya sesuai dengan pemahaman salafush shalih. Lalu mengamalkan isi dari Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. Lalu dilanjutkan dengan mengajarkannya.

Lebih lanjut, Al-Qur`an ialah cahaya yang dibawa oleh umat Islam kepada seluruh umat manusia untuk menjalankan misi risalah sebagai ummat terbaik yang dikirim kepada seluruh manusia. Maka dari itu, Al-Qur`an yang merupakan kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam harus dijaga keasliannya agar tidak berubah baik dari segi huruf, makna, dan bacaanannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan sebagai upaya menjaga keaslian Al-Qur`an dari segala macam bentuk perubahan ialah dengan cara menghafalkannya.

Anjuran menghafal Al-quran adalah salah satu cara untuk menjaga Al-Quran dan menghafal Al-Quran ialah salah satu bukti nyata bahwasanya Allah menjaga Al-Quran. Allah menjaganya salah satunya dengan menyimpan AL-Quran di dada para penghafalnya baik dari bangsa Arab maupun Non Arab.

Banyak sekali anjuran menghafal Al-Quran dan keutamaan menghafal Al-Quran baik yang tertulis dalam Al-Quran maupun dalam Hadits Rosulullah. Diantara keutamaan menghafal Al-Quran adalah seorang Hafidz akan menjadi manusia yang terbaik, mendapatkan ketenangan yang luar biasa.

Di era modern pada zaman sekarang ini, kajian menghafal Al-Quran merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan karena banyak dari kaum muslimin lalai dari menghafal Al Qur'an dan juga penting untuk dikembangkan utamanya pada segi manajemen pembelajarannya. Banyak dari kaum muslimin pada zaman ini mengharapkan anak keturunannya dapat menghafalkan Al-Qur'an layaknya ulama terdahulu. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut kini telah hadir sekolah-sekolah atau madrasah yang berusaha untuk mengoptimalkan pendidikan anak khususnya pada pendidikan Al-Qur'an. Salah satunya ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIP) Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali.

SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai perhatian besar terhadap masalah Tahfidz Al-Qur'an. Salah satu ilmu pengetahuan ajaran Islam yang

ditanamkan di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali adalah mengenai pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini merupakan bentuk dari salah satu upaya untuk menjaga kemutawatiran (keaslian) ayat-ayat suci Al-Qur'an. Program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali di laksanakan secara intensif dan mempunyai target dalam pelaksanaannya terhadap siswa yaitu, siswa ditargetkan dapat menghafal 10 juz Al-Qur'an ketika sudah lulus SD.

Namun demikian, pada saat pengamatan sementara pada tanggal 13 November 2017, peneliti mendapati berbagai kekurangan dalam pelaksanaannya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan. Dari pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa kegiatan perencanaan program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali perlu diteliti lebih lanjut. Pasalnya masih ada pengajar yang tidak membuat perencanaan menghafal dalam satu bulan untuk para siswa. Sebelum siswa menghafalkan, guru tahfidz diwajibkan untuk membuat perencanaan menghafal dalam satu bulan, sehingga siswa faham berapa target hafalan yang harus dicapai tiap bulannya.

Selanjutnya dari segi pelaksanaan, dalam menghafalkan Al Qur'an di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali siswa kelas 1 sampai 3 menghafal dengan menggunakan metode Talqin namun pada siswa kelas 4 sampai 6 siswa menghafal dengan metode setoran. Sehingga bagi siswa yang

belum lancar membaca maka hafalannya hanya sedikit, padahal belum tentu siswa tersebut dalam menghafal dikatakan lambat. Perbandingan guru dan siswa di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali tidak seimbang. Banyaknya jumlah siswa yang tidak diimbangi dengan jumlah pendidik. Hal ini dibuktikan dengan setiap satu kelas terdapat 30 siswa yang di ampu oleh satu orang guru, padahal idealnya guru Tahfidz hanya mengampu 10 siswa dalam kelasnya sehingga pada saat setoran hafalan tidak semua siswa bisa setoran dan dalam pencapaian target hafalan Al qur'an kurang maksimal.

Berdasarkan beberapa masalah diatas, SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali dipilih oleh penulis untuk menjadi objek penelitiannya karena sekolah ini dirancang sebagai sekolah unggulan yang mempelopori penerapan pendidikan terpadu sebagaimana tersebut di atas. Berorientasi pada masa depan demi mewujudkan generasi berkarakter Islami yang didambakan umat dan menjadikan program Tahfidz Al qur'an sebagai program unggulan dengan target hafalan 6 juz namun belum terpenuhi. Maka dari itu peran manajemen menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti terapkan adalah “Bagaimanakah Menejemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-madinah Kenteng Nogosari Boyolali”. Adapun sub fokus yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-madinah Kenteng Nogosari Boyolali?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-madinah Kenteng Nogosari Boyolali?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-madinah Kenteng Nogosari Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan sub fokus adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-madinah Kenteng Nogosari Boyolali;
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-madinah Kenteng Nogosari Boyolali;
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-madinah Kenteng Nogosari Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian menjadikan tolak ukur pelaksanaan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan dapat menjadi acuan atau dasar pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang ada di SDIP Al-Madianah Kenteng Nogosari Boyolali yang lebih baik, proporsional serta profesional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis di dalam penelitian ini memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan bahan referensi dalam pengeloaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar. Sedangkan peneliti yang akan datang dapat memberikan acuan atau pedoman dalam menejemen pembelajaran pendidikan islam.